

Scoping Review : Trust Pada Dewasa Awal yang Menjalani Long Distance Relationship

Nur Rohma Rizkiyah Anggraeni & Pramesti Pradna Paramita
Departemen Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

LDR atau hubungan jarak jauh adalah bentuk hubungan di mana dua orang terpisah fisik karena jarak atau lokasi. *Review* ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh dan mencari faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan pada hubungan jarak jauh. Ditemukan sebanyak 13 dari 586 artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebuah tinjauan mengenai kepercayaan pada hubungan jarak jauh menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, intensitas bertemu, dukungan keluarga, sifat pasangan, karakter, dan aspek religiusitas mempengaruhi kepercayaan pada pasangan. Konflik interpersonal, relation savoring, komitmen, kecerdasan emosional, dan self disclosure juga berhubungan dengan kepercayaan pada hubungan jarak jauh.

Kata kunci: *kepercayaan, dewasa awal, dewasa, hubungan jarak jauh*

ABSTRACT

Long distance relationship is a form of relationship where two people are physically separated because of distance or location. This review aims to describe trust in early adults who are in long-distance relationships and look for factors that influence trust in long-distance relationships. It found that 13 of 586 articles were selected based on inclusion and exclusion criteria. A review of trust in long-distance relationships found that factors such as past experience, intensity of meeting, family support, partner traits, character, and aspects of religiosity influence trust in partners. Interpersonal conflict, relationship savoring, commitment, emotional intelligence, and self-disclosure are also related to trust in long-distance relationships.

Keywords: *trust, early adult, young adult, long distance relationship*

PENDAHULUAN

Pada periode dewasa awal, individu memasuki fase perkembangan yang melibatkan tugas penting untuk membentuk hubungan yang saling berkomitmen dengan orang lain. Menurut Erikson, perkembangan hubungan intim menjadi fokus utama dalam fase ini. Pada tahap ini, individu merasa dorongan kuat untuk membangun ikatan yang lebih dalam dengan orang lain, tidak hanya dalam hubungan romantis, tetapi juga dalam persahabatan yang erat dan hubungan interpersonal yang signifikan. Hubungan jarak jauh adalah pasangan yang dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak mengizinkan keintiman atau kedekatan fisik dalam jangka waktu tertentu. Hubungan romantis jarak jauh, yang dikenal sebagai *Long Distance Relationship* (LDR), adalah bentuk hubungan di mana dua orang terpisah secara fisik karena jarak atau lokasi geografis yang membatasi interaksi fisik, komunikasi, dan pertemuan antara mereka (Pistole & Roberts, 2011, hlm. 1).

Pada saat menjalani hubungan berpacaran jarak jauh biasanya pasangan tersebut akan mengalami kurangnya rasa kepercayaan, keterbatasan komunikasi, rasa curiga, dan cemburu. Hal ini melibatkan eksplorasi identitas pribadi, pemahaman akan nilai-nilai dan harapan individu terhadap hubungan, serta kemampuan untuk berkomitmen pada pasangan atau teman dengan memberikan kepercayaan dan keterlibatan emosional yang mendalam. Menurut Rempel dkk (1985), kepercayaan merupakan suatu keyakinan, perhatian terhadap pasangan, dan kekuatan hubungan. Keyakinan ini tidak hanya mencerminkan penilaian intelektual terhadap kemungkinan bahwa pasangan akan bertindak sesuai

harapan, tetapi juga melibatkan pengalaman emosional dan keyakinan terhadap perilaku dan motif pasangan (Ponzetti, 2003). Tujuan *review* ini adalah untuk mengetahui gambaran kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh dan mencari faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan pada hubungan jarak jauh dewasa awal.

METODE

Scoping review adalah metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk secara komprehensif mengeksplorasi berbagai bukti yang tersedia dalam suatu area penelitian. *Scoping review* mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Arksey & O'Malley (2005), yang kemudian diperluas oleh Levac (2010) dengan lima tahapan utama. Tahapan pertama adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan diteliti, diikuti oleh mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian tersebut. Dilakukan proses seleksi atau pemilihan studi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dilakukan proses pengumpulan data dan penataan data yang relevan dari studi yang dipilih. Tahap terakhir adalah merangkum dan melaporkan hasil secara sistematis (Tricco et al., 2016). *Scoping review* menjadi metode yang penting untuk menyusun tinjauan literatur yang menyeluruh, memetakan area penelitian, dan mengumpulkan bukti yang relevan untuk menginformasikan praktik kesehatan, kebijakan, dan pendidikan.

1. Identifikasi pertanyaan penelitian

Tabel 1 *Framework PEOS*

<i>Population</i>	<i>Exposure</i>	<i>Outcome</i>	<i>Study Design</i>
1. Dewasa awal	<i>Trust</i>	<i>Long Distance</i>	<i>All research studies / study design related the trust in adults</i>
2. Dewasa		<i>Relationship</i>	
3. Wanita dewasa awal			
4. Laki-laki dewasa awal			

2. Mengidentifikasi artikel yang relevan

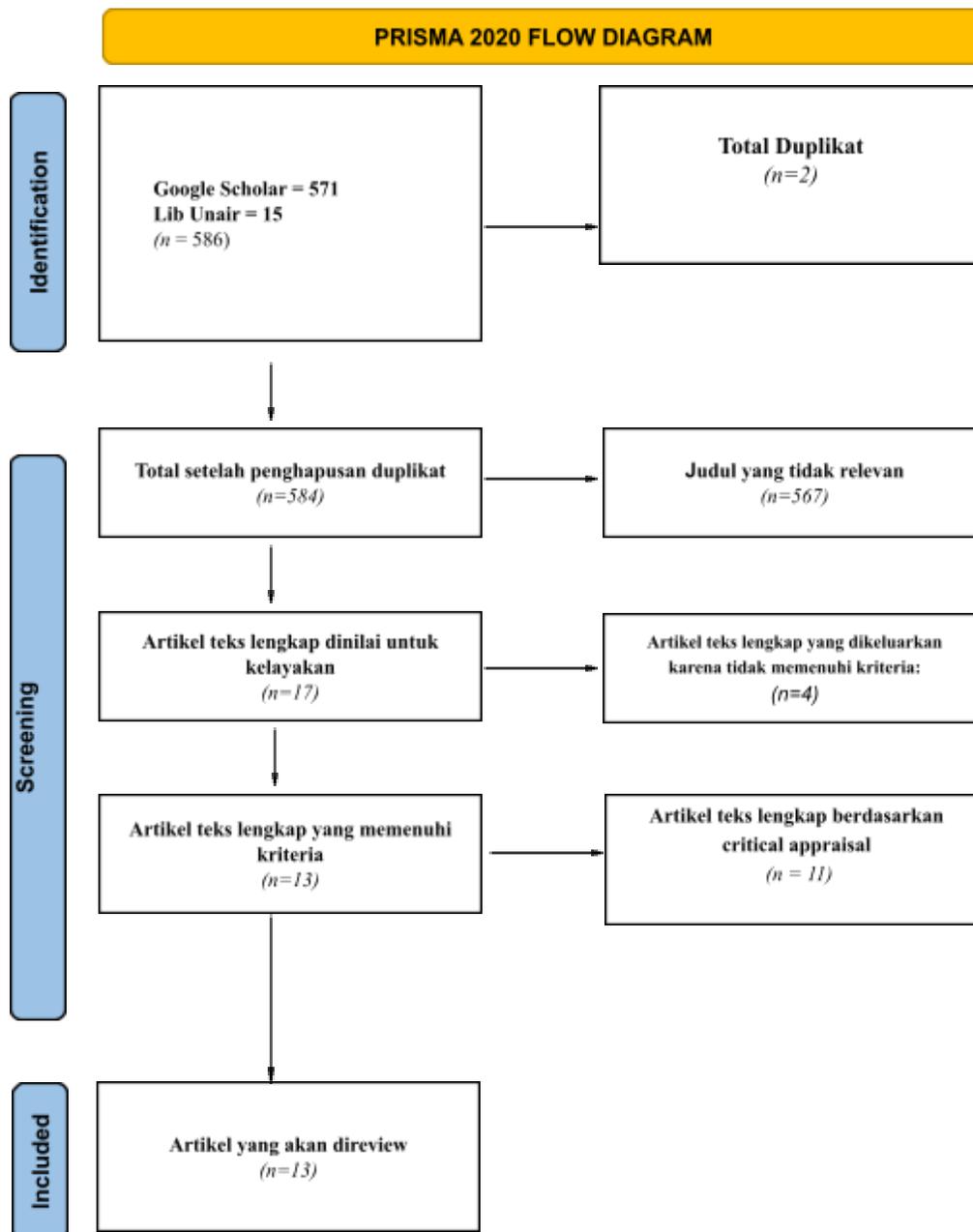
Terdapat tiga langkah dalam mengidentifikasi artikel yang relevan. Langkah pertama yakni menentukan database. Adapun database yang digunakan adalah *Google Scholar* dan *Lib Unair (Semantic Scholar dan Researchgate)*. Langkah kedua, menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel disaring sesuai kriteria inklusi yakni artikel yang diterbitkan dari tahun 2012-2023. Untuk kriteria eksklusi yakni *opinion* artikel, *review* artikel. Langkah ketiga yaitu menentukan kata kunci yang difokuskan berdasarkan *framework* seperti :

Tabel 2 *Keyword* pencarian artikel

Database	Keyword Search
<i>Google Scholar</i>	<i>trust in adults, long distance relationship</i>

3. Pemilihan artikel

PRISMA Flowchart digunakan untuk menggambarkan secara detail dan transparan proses identifikasi literature PRISMA. Dari pencarian menggunakan dua database ditemukan sebanyak 571 artikel. Kemudian artikel disaring berdasarkan duplikasi, abstrak dan judul serta *full text reading*. Sehingga ditemukan 14 artikel yang akan di *review*. Untuk tahapan penyaringan data adalah sebagai beriku



5.

4. Data charting

Setelah memilih 13 artikel yang relevan, dilakukan charting data untuk mencatat beberapa informasi penting dari setiap artikel, seperti penulis, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, jumlah sampel yang terlibat, dan temuan utama dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel studi penelitian terkait trust pada dewasa awal yang menjalani long distance relationship dalam menetapkan literatur berdasarkan database yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menemukan berbagai jurnal yang terkait dengan kata kunci. Sebelumnya dilakukan proses seleksi dan skrining oleh peneliti dengan berdasar pada kriteria yang ditentukan sehingga mendapatkan 13 artikel penelitian. Artikel tersebut kemudian dianalisis sebagai berikut:

No	Judul/Peneliti, Tahun/Negara	Tujuan	Metode	Partisipan	Hasil
1.	Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh/(Ratna Devy Winayanti dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri.,2016) /Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara trust dengan konflik interpersonal pada individu dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu mahasiswa Universitas Udayana yang menempuh pendidikan strata 1 yang sedang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan berdomisili di Bali.	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan dan tingkat konflik interpersonal dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara trust dengan konflik interpersonal, dengan arah hubungan negatif ($r = -0.325$; $p = 0.001$). Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.106 yang berarti bahwa variabel

variabel trust dapat menjelaskan 10.6% varians yang terjadi pada variabel konflik interpersonal.

2.	Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani <i>Long Distance Marriage</i> /(Safitri Ramadhini, Wiwin Hendriani., 2015)/Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran trust pada wanita dewasa awal yang menjalani long distance marriage.	Studi Kualitatif	Sampel yaitu 3 orang wanita dewasa awal berusia 20-40 tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen <i>trust</i> muncul pada ketiga partisipan. Ketiga partisipan sama-sama memiliki keyakinan serta perilaku yang mencerminkan <i>trust</i> masing-masing terhadap suami, namun juga terdapat beberapa keyakinan dan perilaku yang berbeda.
3.	Trust Issue Pada Mahasiswi Yang Menjalani <i>Long-Distance Relationship</i> /(Destri Anggraeni P, Elita Dwi Nuraeni, Farisilla Mutiara Riz, Riana Rosmawati., 2023)/Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan dalam hubungan berpacaran jarak jauh antar kota dengan antar	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu 90 mahasiswi aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya	Standar Deviasi memperoleh nilai sebanyak 3.485, Standar Error memperoleh nilai sebanyak 1.317, Dan Koefisien dari variasi memperoleh nilai sebanyak 0.097. Sehingga dapat disimpulkan

		negara.			bahwa nilai kepercayaannya berbeda namun tidak memiliki perbandingan yang signifikan.
4.	Hubungan Antara Relation Savoring dengan Kepercayaan pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Kota Banjarbaru/(Putri Sekar Wangi, Neka Erlyani, Marina Dwi Mayangsari., 2018)/Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara relation savoring dengan kepercayaan pada pernikahan jarak jauh.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu laki-laki/perempuan berusia 20-40 tahun, berdomisi di Banjarbaru.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan variabel relation savoring dengan kepercayaan memiliki korelasi $r = 0,675$ dan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
5.	Hubungan Interpersonal trust dengan <i>Self disclosure</i> pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder/(Nabilla Syarda Tazkia, Endah Nawangsih.,2021)/Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai hubungan antara interpersonal trust dengan <i>self disclosure</i> mahasiswa pengguna aplikasi Tinder di Bandung.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu 147 orang dengan subjek mahasiswa di Kota Bandung.	Terdapat hubungan antara interpersonal trust dengan <i>self disclosure</i> yang signifikan dan memiliki kekuatan hubungan yang sedang.
6.	Gambaran <i>Trust</i>	Tujuan dari	Studi	Sampel yaitu	Dari hasil

<p>Pada Pasangan Suami-Istri yang Menjalani <i>Commuter Marriage</i> Tipe <i>Adjusting</i> dengan Usia Pernikahan 0-5 Tahun/(Mutiar Amanah., 2015)/Indonesia</p>	<p>penelitian ini adalah melihat bagaimana gambaran trust pada pasangan <i>commuter marriage</i> tipe <i>adjusting</i> yang berada pada usia pernikahan 0-5 tahun dimana pasangan ini belum memiliki anak atau sudah memiliki anak tetapi masih berusia muda</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>sebanyak 35 pasangan suami-istri atau 70 responden yang sedang menjalani <i>commuter marriage</i> tipe <i>adjusting</i></p>	<p>penelitian, hampir seluruh pasangan <i>commuter marriage</i> tipe <i>adjusting</i> ini yaitu sebanyak 30 pasangan atau 86% memiliki trust tinggi-tinggi. Sedangkan 14% pasangan lainnya memiliki trust tinggi-sedang</p>
<p>7. Pengaruh <i>Self Esteem</i> dan <i>Trust</i> Terhadap <i>Self Disclosure</i> yang Dilakukan Oleh Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19/(Klara Laurensia , Dr. Yanuar Luqman, Primada Qurrota Ayu.,2022)/Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self esteem dan trust terhadap self disclosure yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh dalam mempertahankan</p>	<p>Studi Kuantitatif</p>	<p>Sampel yaitu 100 responden yaitu 60 responden dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 dan 40 responden dari mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self esteem</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>self disclosure</i> dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Selain itu juga trust memiliki pengaruh yang signifikan terhadap self disclosure dengan nilai signifikansi</p>

		hubungan jarak jauh di era Pandemi Covid-19.		2019	sebesar 0,00. Koefisien korelasi sebesar 0,753 yang artinya memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan positif.
8.	<i>Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh/(Ana Suryani dan Desi Nurwidawati, 2016)/Indonesia</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan <i>self disclosure</i> dengan <i>trust</i> pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu berjumlah 34 orang yang memiliki karakteristik berusia dewasa muda yang telah menikah dan sedang menjalani hubungan jarak jauh	Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan (r) sebesar 0,656 dan nilai signifikansi 0,000 ($p>0,05$), artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “ada hubungan <i>self disclosure</i> dengan <i>trust</i> pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh” diterima.
9.	Kepercayaan dan Kebahagiaan Pernikahan pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh/(Dima Septa Arsita, Christiana Hari Soetjningsih, 2021)/Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan pada pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu seorang istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, sedang bekerja atau menempuh pendidikan, memiliki anak (minimal 1 tahun), usia	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel kepercayaan terhadap pasangan dengan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani sedang pernikahan jarak

		menjalani pernikahan jarak jauh		pernikahan 6 bulan-15 tahun, dan berusia 21-40 tahun.	jauh. Hasil uji hipotesis pada tabel 4 memperlihatkan nilai $r = 0,556$ dan nilai signifikan sebesar $0,001$ ($p < 0,005$).
10.	Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri Dengan Suami yang Bekerja di Kapal Pesiar/(Nih Luh Putu Gede Maharupa Asmarina, Made Diah Lestari, 2017)/Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana gambaran kepercayaan, komitmen pernikahan dan kepuasan hubungan seksual pada istri dengan suami yang bekerja di kapal pesiar.	Studi Kualitatif	Sampel yaitu 3 subjek ibu rumah tangga yang bersuami pekerja di kapal pesiar	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kepercayaan dipengaruhi oleh dua hal besar hal yang pertama adalah mempercayai, dipercayai dan karakteristik tujuan orang lain dimana jaminan kepercayaan, pengingkaran janji dan prasangka dan pandangan positif istri menjadi faktor yang mempengaruhi.
11.	<i>When distance apart: The roles of emotional-social intelligence on trust among individuals engaging in long distance relationships</i> /(Ridho Meilona Purba, Margaret Khoman, 2012)/Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kecerdasan emosional-sosial pada kepercayaan individu terhadap pasangannya	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu 120 orang (50 laki-laki, 70 perempuan). Delapan puluh empat (70%) peserta berusia 17 hingga 22 tahun, 31	Temuan dari studi korelasional ini menyimpulkan bahwa secara umum, kecerdasan emosional individu berhubungan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi

		saat terlibat dalam hubungan jarak jauh.		(26%) peserta berusia 23 hingga 28 tahun, dan sisanya (4%) berusia di atas 29 tahun.	terhadap pasangan.
12.	<i>Impact of Physical Proximity in Romantic Relationships on Trust, Commitment and Relationship Satisfaction among Young Adults</i> /(Sanya Taneja, Prerna Goyal., 2020)/India	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kedekatan fisik dalam hubungan romantis terhadap kepercayaan, komitmen, dan kepuasan hubungan di kalangan dewasa muda.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu 40 dewasa awal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan dan komitmen, meskipun terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada tingkat kepuasan hubungan antara pasangan jarak jauh dan hubungan jarak dekat.
13.	Hubungan Kepercayaan pada Pasangan terhadap Tingkat Stres pada Pria Dewasa Awal/(Dieva Salsabila, Afif Kurniawan., 2021)/Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan pada pasangan terhadap tingkat stres pada pria dewasa awal.	Studi Kuantitatif	Sampel yaitu 223 orang pria berusia 18-25 tahun yang sedang menjalani hubungan berpacaran.	Hasil analisis data dengan Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan pada pasangan dengan tingkat stres pada pria dewasa awal (p= 0,131; r=-0,101).

Hubungan antara kepercayaan pada pasangan dengan tingkat stres bersifat negatif.

DISKUSI

Karakteristik Artikel

Review ini berdasarkan artikel yang terbit antara tahun 2012 hingga tahun 2023. Sebanyak 12 artikel berasal dari Indonesia dan 1 dari India. 13 artikel yang nantinya akan digunakan untuk review, 10 artikel menggunakan desain penelitian kuantitatif, 2 kualitatif.

Analisis Tematik

Berdasarkan review 13 artikel ditemukan dua tema yang muncul dari hasil *scoping review* mengenai gambaran kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh dan faktor apa saja yang berhubungan dengan kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh. Kedua tema utama diurai menjadi beberapa sub tema. Hasil temuan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tema	Sub Tema	Referensi
Gambaran kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh		2, 3, 6
Faktor yang berhubungan	1. konflik interpersonal 2. <i>relation savoring</i> 3. komitmen 4. kecerdasan emosional 5. <i>self disclosure</i>	1, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12

Tema 1: Gambaran kepercayaan pada dewasa awal yang menjalani hubungan jarak jauh

Aspek pengalaman masa lalu seperti pengalaman hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangan, intensitas bertemu, dukungan keluarga, sifat serta karakter pasangan, dan aspek religiusitas menjadi penyebab terbentuknya keyakinan terhadap pasangan. Ketiga komponen *trust* yang muncul pada masing-masing subjek juga disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu pengalaman masa lalu (hubungan pacaran jarak jauh dengan suami), dimana menurut Rempel, dkk (1985) pengalaman masa lalu berperan dalam membangun *trust*.

Tema 2: Faktor yang berhubungan

Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal adalah pertentangan antara setidaknya dua pihak yang saling bergantung, yang merasakan tujuan yang tidak sesuai, keterbatasan sumber daya, dan gangguan dari orang lain dalam mencapai tujuan mereka. Coser (dalam Han & Harm, 2010) yang mengatakan bahwa dalam hubungan dekat dengan tingkat trust yang tinggi, individu cenderung menghindari konflik dan memastikan bahwa konflik tidak muncul. Pada hubungan pacaran jarak jauh apabila terdapat trust yang lebih tinggi maka konflik akan lebih rendah. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara trust dengan konflik interpersonal pada individu dewasa awal yang menjalani pacaran jarak jauh. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan nilai negatif mengartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah atau berlawanan arah antara variabel trust dengan variabel konflik interpersonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara trust dan konflik interpersonal. Artinya, semakin tinggi tingkat trust, semakin rendah tingkat konflik interpersonal, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung mengurangi kemungkinan terjadinya konflik interpersonal, sedangkan kurangnya kepercayaan dapat meningkatkan kemungkinan konflik interpersonal terjadi.

Relation Savoring

Bryant dan Verroff (2007) menyatakan bahwa *relation savoring* adalah menikmati keseluruhan pengalaman atau peristiwa yang telah terjadi, bahkan *savoring* digambarkan sebagai menikmati totalitas sensasi, persepsi, pikiran, perilaku dan emosi yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Menurut penelitian Borelli et al. (2015) mengenai *relation savoring*, ditemukan bahwa situasi stres yang terjadi saat berjauhan dapat menyebabkan perasaan cemas, emosi tidak stabil, kesepian, dan ragu terhadap pasangan. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya pengalaman *relation savoring* dan kepuasan dalam hubungan. Dalam konteks ini, jika *relation savoring* dan kepuasan tidak berkembang dalam hubungan yang memuaskan, maka kondisi psikologis negatif dapat muncul. Namun, jika sebaliknya terjadi, di mana hubungan tersebut didasarkan pada kepercayaan, komunikasi terbuka, tanpa rahasia, saling berbagi pikiran, saling membantu, menghargai, dan mengasihi, maka emosi positif yang lebih kuat dapat terbentuk. Dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara *relation savoring* dengan kepercayaan ($r = 0,675$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *relation savoring*, maka semakin tinggi pula kepercayaan, dan semakin rendah *relation savoring*, maka semakin rendah pula kepercayaan bagi yang menjalani pernikahan jarak jauh pada pasangan dewasa awal tersebut.

Komitmen

Sternberg menggambarkan cinta dalam tiga komponen. Komponen pertama adalah keintiman, yang disebut sebagai “perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan dalam hubungan cinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen menjadi faktor pada tingkat kepercayaan.

Self Disclosure

Penelitian yang dilakukan oleh Laurenceau dan Barret (2005) menunjukkan bahwa *self disclosure* dan keterbukaan antara pasangan suami dan istri mempengaruhi kedekatan hubungan mereka. Respon yang diberikan oleh pasangan terhadap informasi yang disampaikan juga mempengaruhi tingkat keterbukaan pasangan tersebut. Komunikasi dan keterbukaan yang terjalin antara pasangan

menciptakan kepercayaan di antara mereka. Hal ini sejalan dengan penemuan yang dilaporkan oleh Derlega, Metts, Petrinoi, dan Margulis (dalam Seccombe dan Warner, 2004), yang menyatakan bahwa self disclosure dapat meningkatkan komunikasi, kepercayaan, dan keintiman dalam hubungan perkawinan, serta meningkatkan kepuasan dalam hubungan tersebut.

Kecerdasan Emosional-Sosial

Kecerdasan emosional-sosial merupakan individu intrapersonal (misalnya, kesadaran diri: mengetahui perasaan sendiri), interpersonal (misalnya, empati: mengetahui perasaan orang lain) dan keterampilan sosial-emosional lainnya (misalnya, manajemen stres, adaptasi, suasana hati) yang akan membantu memfasilitasi mereka untuk berhasil mengatasi tantangan hidup. Dengan kata lain, individu dengan kecerdasan emosional-sosial yang tinggi adalah mereka yang mampu mengekspresikan dirinya kepada pasangannya, memahami dan berhubungan dengan pasangannya, serta mengatasi tantangan dalam melakukan hubungan jarak jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan *review* dari 13 artikel ditemukan bahwa gambaran dari kepercayaan pada dewasa yang menjalani hubungan jarak jauh digambarkan dalam tiga aspek yakni pengalaman masa lalu seperti pengalaman hubungan pacaran jarak jauh dengan pasangan, intensitas bertemu, dukungan keluarga, sifat serta karakter pasangan, dan aspek religiusitas menjadi penyebab terbentuknya keyakinan terhadap pasangan. Faktor yang berhubungan dengan kepercayaan pada dewasa yang menjalani hubungan jarak jauh yakni konflik interpersonal, *relation savoring*, komitmen, kecerdasan emosional, *self disclosure*

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan telaah literatur ini. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Ibu Pramesti Pradna Paramita selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dan arahan sehingga artikel review ini dapat terselesaikan.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Nur Rohma Rizkiyah Anggraeni dan Pramesti Pradna Paramita tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Amanah, M. (2014). Gambaran trust pada pasangan suami-istri yang menjalani commuter marriage tipe adjusting dengan usia pernikahan 0-5 tahun. *Jurnal Univesitas Padjadjaran*.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International journal of social research methodology*, 8(1), 19-32.

- Asmarina, N. L. P. G. M., & Lestari, M. D. (2017). Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri dengan Suami yang Bekerja Di Kapal Pesiar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 239-249.
- Laurensia, K., Luqman, Y., & Ayun, P. Q. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Trust Terhadap Self Disclosure yang Dilakukan Oleh Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19. *Interaksi Online*, 10(3), 196-207.
- Levac, D., Colquhoun, H., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: advancing the methodology. *Implementation science*, 5, 1-9.
- Morrow, Tracy.(2010). *The Golden Key to Unblocking Your Soulmate Relationship : Learn How to Create True Happiness and Deep Passion with Your Life Partner in Brand*. CreateSpace Independent Publishing Platform
- Nuraeni, E. D., Riz, F. M., & Rosmawati, R. (2023). Trust Issue Pada Mahasiswi Yang Menjalani Long-Distance Relationship. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1), 147-158.
- Ponzetti, James.J.(2003). *International Encyclopedia of Marriage and Family* (ed 2nd). United State of America: Macmillan Reference
- Pistole, M. C., & Roberts, A. (2011). Measuring long-distance romantic relationships: A validity study. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 44(2), 63-76.
- Purba, R. M., & Khoman, M. (2012). When distance apart: The roles of emotional-social intelligence on trust among individuals engaging in long distance relationships. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(1), 21-28.
- Ramadhini, S. (2015). *Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in close relationships. *Journal of personality and social psychology*, 49(1), 95.
- Salsabila, D. A., & Kurniawan, A. (2021). Hubungan Kepercayaan pada Pasangan terhadap Tingkat Stres pada Pria Dewasa Awal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 670-677.
- Seccombe, K., & Warner, R. L. (2004). *Marriages and families: Relationships in social context*. Wadsworth Publishing Company.
- Taneja, S., & Goyal, P. (2020). Impact of Physical Proximity in Romantic Relationships on Trust, Commitment and Relationship Satisfaction among Young Adults. *Indian Journal of Mental Health*, 7(1), 15-20.
- Wangi, P. S., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2020). Hubungan Antara Relation Savoring Dengan Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh Di Kota Banjarabru. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 1-8.
- Winayanti, R. D., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara trust dengan konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10-19.
- Ramadhini, S. (2015). *Gambaran trust pada wanita dewasa awal yang sedang menjalani long distance marriage* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).